

**BUAH-BUAHAN SEBAGAI METAFORA KEHIDUPAN
MANUSIA DIJADIKAN IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

**I Gede Made Surya Darma
011 1453 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

**BUAH-BUAHAN SEBAGAI METAFORA KEHIDUPAN
MANUSIA DIJADIKAN IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

**I Gede Made Surya Darma
011 1453 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

**BUAH-BUAHAN SEBAGAI METAFORA KEHIDUPAN
MANUSIA DIJADIKAN IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



KARYA SENI

Oleh :

**I Gede Made Surya Darma
011 1453 021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni:

BUAH-BUAHAN SEBAGAI METAFORA KEHIDUPAN MANUSIA diajukan oleh I Gede Made Surya Darma, NIM 011 1453 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 25 Januari 2007.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Wardoyo Sugianto
NIP.130 531 385

Pembimbing II/Anggota

F. Mursiati, S/H
NIP. NIP. 130 354 420

Cognate/Anggota

Drs. Sudarisman
NIP.130 521 296

Ketua Program Studi Seni Rupa Murni/Anggota

Dendi Suwandi, MS.
NIP.131 567 134

Ketua Jurusan Seni Rupa Murni/Anggota

Drs. AG. Hartono, M.Sn
NIP. 131 567 132

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Jadilah pejuang, bukan jadi orang yang diperjuangkan
(KPJ Bulungan Jakarta Selatan)

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan buat : Kedua Orang Tua dan Kakaku tercinta atas kasih sayang dan doa tulus yang selalu menyertaiku.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa dan puji syukur ke hadirat *Ide Sangyang Widhi Wasa*, Tuhan Yang Maha Esa, sebagai rasa bakti dan terima kasih atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat di selesaikan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis mengangkat tema **“Buah-Buahan Sebagai Metafora Dijadikan Ide Penciptaan Seni Lukis”** adalah suatu cara ungkap dengan menggunakan media seni lukis dari aspek-aspek kehidupan manusia yang bermacam-macam ragamnya, dengan mempergunakan perlambangan buah-buahan.

“Buah-buahan dijadikan sebagai metafora di dalam kehidupan manusia”, dikarenakan memberikan suatu kekuatan, suatu kebebasan sikap untuk menentukan bagaimana suatu kebentukan pada buah-buahan mampu merepresentasikan pengalaman diri yang bersentuhan dengan berbagai gejala-gejala sosial di masyarakat menjadi suatu karya seni yang memiliki *personal style* dan gagasan yang menarik. Dengan demikian, karya lukis yang dihasilkan setidaknya mampu menjadi semacam perenungan karena di dalamnya penuh dengan perlambangan akan perilaku kehidupan manusia.

Penyusunan Tugas Akhir ini bisa terlaksana berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Sudah selayaknya pada kesempatan ini, dengan segala

kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini
2. Ibu F.Mursiati.S.H, sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs.Kasman Selaku Dosen Wali di FSR ISI Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Dendi Suwandi, MS. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Soeprpto Soedjono, M.F.A., Ph.D. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
9. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa, serta staf pegawai dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak, Ibu, Bli Putu Setiawan, Bapak Wayan Sider, Putu sutawijaya Sekeluarga, Shiori, Bli Komang Sukarya Dana, Keluarga Bujangga

Waisnawa dan dan saudara-saudaraku yang tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moral dan material secara tulus bagi kelangsungan study saya. yang selalu setia memberikan dukungan moril dan memberikan inspirasi di dalam penyusunan karaya tulis ini hingga selesai.

11. Boyk, Arahmaiani, Fahmi, Yang Telah Membimbingku dalam tata cara penulisan tugas akhir.

12. I Kadek Dedy Sumantra Yasa, Agus, Aan, Sindu,

Komang Rajendra, Bli kaca, Bli Ateng, Circle, Rehana, Noe, Serta terimakasih kepada teman-teman Sanggar Dewata, dan teman-teman Girli Malioboro, teman-teman Rumah Panggung serta semua pihak yang membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini Yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Atas dorongan dan bantuanya bik langsung maupun tidak langsung saya haturkan banyak-banyak terima kasih. Semoga budi baiknya akan mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai akhir kata tak lupa saya mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan dalm penulisan ini dan semoga penulisan yang jauh dari sempurna ini berguna bagi pembaca dan almamater

Yogyakarta, 14 Januari 2007

I Gede Made Surya Darma

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II. KONSEP	
A. Konsep penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan	20
C. Konsep Penyajian	23
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	
1. Bahan	24
2. Alat	26
3. Tehnik	26

4. Tahap Pembentukan	26
BAB IV. DISKRIPSI KARYA	35
BAB V. PENUTUP	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	97
BIODATA	98



DAFTAR KARYA

Halaman

1. <i>You Must Choice One / Kamu Harus Pilih Salah Satu</i>	
Cat minyak di atas kanvas, 145 X 145 Cm, 2004.....	37
2. <i>"Fruits Theraphy"</i>	
Cat minyak di Atas kanvas 140 X 100 Cm, 2005.....	38.
3. <i>"Exlusion"</i>	
Cat minyak di atas kanvas 140,5 X 90 Cm, 2004.....	39.
4. <i>"Orgasme"</i>	
Cat acrilik di atas kanvas, 180 X 100 Cm, 2006.....	41.
5. <i>" Rekayasa Genetika "</i>	
Acrik dan Fiberglass di atas kanvas, 185 X 185 Cm, 2006.....	43.
6. <i>"Esteeming Difference"/Menghargai perbedaan "</i>	
Cat Minyak di atas canvas,105 X 90 Cm, 2004.....	45.
7. <i>" Love"</i>	
Cat Minyak di atas kanvas,145 X 130 Cm, 2006.....	47
8. <i>"Beban Yang Sama Berulang"</i>	
Cat minyak di atas kanvas, 150 X 120 Cm, 2006.....	49
9 <i>"Permainan Asumsi"</i>	
Acrilik di Atas Kanvas, 140,5 X 99 Cm, 2006.....	50

10. “Tidak Seperti Yang Kita Bayangkan”	
Acrilik di Atas Canvas, 150 X 120 Cm, 2006.....	51
11. “ Penetrasi Ideologi # 1	
Acrilik di atas kanvas, 50 X 60 Cm, 2006.....	53.
12. “Wajah Bertopeng”	
Acrilik di atas kanvas, 145 X 100,5 Cm, 2006.....	55.
13. “ Bertopeng Ular ”	
Acrilik di atas canvas,140 X 115 Cm, 2006.....	57.
14. “Tersekat-sekat”	
Acrilik di atas kanvas, 50 X 60 Cm, 2006.....	59.
15. “ Ego Pancaroba”	
Acrilik di Atas Kanvas, 100 X 80 Cm, 2006.....	61.
16. “ Orange Planet “	
Acrilik di atas kanvas, 145 X 130 Cm, 2006.....	63.
17. “Membaur”	
Acrilik di atas kanvas, 120 X 90 Cm, 2006.....	65
18. “Jendela”	
Acrilik di atas kanvas, 100 X 100 Cm, 2006.....	67.
19. “Rokok Bervitamin”	
Acrilik di atas kanvas, 120 X 150 Cm, 2006.....	69
20. “Tidak Semua Mimpi Menjadi Nyata”	
Acrilik di atas kanvas,199,5 X 145 Cm, 2006.....	70.

21. “Manis dan Pedas Selalu Berdampingan”

Akrilik di atas kanvas, 150 X 120 Cm, 2006.....71.

22. Penetrasi Ideologi #2

Acrili si atas kanvas, 198 X 148,5 Cm, 2006.....72.



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. <i>"Tomato Head"</i> .. Foto Instalasi karya Paul Mccarthy.....	77
2. <i>"Summer"</i> Foto lukisan karya Archimboldo	78
3. <i>"The Trachery Of Image"</i> Foto Lukisan Karya Rane Magrite.....	79
4. <i>"The Fall Of Man"</i> Foto Lukisan Karya Hugo Van Der Goes.....	80
5. <i>"Eternity Modernity"</i> , Perfomance Karya, Yayoi Kosama.....	81
6. <i>"Dreaming"</i> Foto Instalasi Karya, Yayoi Kosama.....	82
7. <i>"Full Mon"</i> Foto digital art karya, Yayoi Kosama.....	83
8. <i>"Still Life"</i> , Foto Lukisan Karya Juan Sanchez.....	84
9. "Gunungan, pada acara gerebeg di keratin jogjakarta".....	85
10. Sesaji dari upacar umat hindu di Bali.....	86
11. <i>"01"One"</i> Foto karya Instalasi Tobias Rehberger.....	87
12. Foto Cabai karya Penulis.....	88
13. Foto Semangka karya Penulis.....	89
14. Kontes <i>"Pum Kins"</i>	90
15. Foto Mentimun karya Penulis.....	91
16. Foto Wortel karya Penulis.....	92
17. Foto Apel karya Penulis	93
18. Foto Jeruk karya Penulis.....	94
19. Foto Mangga karya Penulis.....	95
20. <i>"02 Still Home"</i> Foto karya Instalasi Wolfgang Tillmans.....	96

BAB IV. DISKRIPSI KARYA	35
BAB V. PENUTUP	73
LAMPIRAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	97
BIODATA	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Semua yang tumbuh dan berkembang akan berubah sebagai suatu pertanda akan adanya proses kehidupan. Misalnya, saat kita menyaksikan tebalnya hamparan rumput di halaman rumah, banyaknya pohon kelapa yang melambai-lambai karena tertiuip angin di pinggir pantai, maupun ribuan semut yang bersarang di balik tumpukan buku. Semuanya itu seolah memberi gambaran bagi kita bahwa sesungguhnya segala sesuatu masuk dalam proses atau rentetan peristiwa panjang yang seringkali tidak dapat kita cermati satu persatu.

Rentetan peristiwa tersebut merupakan suatu simbol bahwa sebenarnya di sekeliling kita telah terjadi pertumbuhan dan perkembangan hidup yang terus berputar seiring dengan bergulirnya waktu. Perenungan tentang hidup yang terus bergulir ini telah menjadi pemikiran secara filsafat dari bangsa-bangsa berbudaya tinggi.

Buah pun tak lepas dari perenungan. Apabila kita melihat buah-buahan beraneka jenis dan rasa, tentu dalam pikiran kita akan segera terbayang rasa dari salah satu buah yang pernah kita makan.

Buah-buahan di muka bumi ini terdiri dari beraneka jenis, baik rasa maupun bentuk fisik. Ada yang manis, pahit, asam, kecut, pedas, dan tawar. Bentuk dan teksturnya pun bermacam-macam, berduri, persegi, bulat, kasar, dan halus. Keanekaragaman buah ini mampu memetaforakan perasaan kepada orang lain sebagai sarana berkomunikasi. Metafora kehidupan yang berjalan lancar tanpa ada halangan bisa diungkapkan dengan : *"kehidupannya manis sekali."* Ada pula ungkapan ketika orang sedang dimaki atau dikritik dengan mengatakan, *"suaranya terlalu pedas"*.

Orang tua jaman dulu juga memiliki ungkapan yang sangat menarik dari pepatah, "*lihatlah buah durian buruk rupanya namun manis isinya*". Hal ini merupakan isyarat bahwa dalam pergaulan sehari-hari jangan melihat orang dari luar saja. Dengan memahami hati dan perasaannya, barulah kita bisa menilai orang itu seperti apa. Contoh lain adalah ungkapan yang biasa diucapkan oleh orang barat untuk menggambarkan seseorang lelaki yang masih perjaka, yaitu dengan kata dalam bahasa Inggris "*cherry boy*". Masih banyak lagi ungkapan yang sifatnya metafora terkait buah-buahan.

Penggunaan metafora dalam kehidupan merupakan suatu usaha untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dengan mempergunakan metafora diharapkan lebih banyak orang paham akan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan. Pada jaman dulu penggunaan metafora terlihat jelas dalam cara berkomunikasi, baik secara tekstual ataupun secara visual. Misalnya, melalui lukisan, patung, dan seni visual lainnya yang sampai sekarang masih tetap dipakai sebagai idiom ungkap, baik secara khusus maupun secara umum.

Ide untuk mengekspresikan bentuk buah-buahan menjadi karya seni lukis ini dilatarbelakangi kehidupan penulis di kampung halaman yang terletak di kawasan pasar tradisional di Bali. Ketika penulis masih tinggal di Bali, penulis sempat bekerja menjaga timbangan di pasar. Saat itu, banyak sekali hasil pertanian seperti buah-buahan, sayur mayur maupun jenis hasil pertanian lainnya ditimbang di sana. Begitu pula dalam upacara keagamaan di Bali, buah-buahan seringkali dipergunakan sebagai sesaji untuk sarana dalam berdoa. Buah-buahan beraneka warna dan jenis itu sangat membekas dalam ingatan penulis. Kesan itu akhirnya melahirkan gagasan untuk mewujudkannya ke dalam bentuk lukisan.

Pertumbuhan dan kemunculan buah juga melambungkan berlangsungnya kehidupan. Proses ini sama dan mirip dengan yang terjadi pada kehidupan manusia itu sendiri.

Apabila dengan cermat kita amati, proses pertumbuhan buah dimulai dari pertemuan putik dengan serbuk sari, dengan kata lain bertemunya sel telur dengan sperma tumbuhan. Maka muncullah bakal biji yang di dalamnya tersimpan embrio yang kemudian berkembang menjadi buah¹. Seiring perkembangan usia maka warna buah juga berubah menandakan penuaan buah yang kemudian luruh di tanah. Proses ini juga dialami oleh manusia pada umumnya.

Teori yang dikemukakan oleh seorang sarjana ilmu alam berasal dari Jerman yang juga mempopulerkan teori evolusi Ernst Hendrick Heakel (1834-1919) secara ekstrim mengungkapkan keeratan hubungan antara makhluk hidup. Menurut Ernst, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia berasal dari suatu organisme yang sama².

Namun hipotesa Ernst tersebut dibantah oleh para ilmuwan biologi saat. Persamaan antara tumbuhan, hewan, dan manusia memang ada, tetapi hanya sebatas pada ciri tertentu dan bukan organisme keseluruhan.

Kemiripan dalam siklus kehidupan ini hanya salah satu yang menjadi alasan kedekatan manusia dengan buah. Terkadang di hampir setiap sisi kehidupan, manusia selalu melibatkan buah untuk mencukupi nutrisinya.

Dari segi kesehatan dan kecantikan, manusia sering mempergunakan bermacam-macam buah sebagai ramuan obat seperti: buah merah, buah mahkota dewa, jamu klutuk, mengkudu, dan lain sebagainya. Sebagai alat kecantikan: buah bengkoang, mentimun, dan alpukat yang sering digunakan untuk bahan dasar *make up*.

¹ Gembong Tjitrosoepomo *Taksonomi Tumbuhan*, Edisi ke delapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press), hal. 33.

² Franz.Dahler.Eka Budiantara,*Pijar Peradaban Mamusia* (Yogyakarta: Kanisius 2000), hal. 91.

Dari sisi adat dan keagamaan, umat Hindu di Bali misalnya, banyak mempergunakan buah sebagai sesaji/untuk kelengkapan upacara ritual. Buah-buahan dalam jumlah mlimpah banyak digunakan antara lain untuk upacara pernikahan, kematian, dan upacara keagamaan di Pura.

Dalam pesta “Halloween”, buah labu sering dipergunakan sebagai metafora untuk melambangkan hantu dimana buah labu tersebut di toreh dengan melubangi beberapa bagian dari buah tersebut sehingga mirip seperti hantu.

Kalau kita menyimak dalam mitologi Yunani, selain Zeus, Dewi Athena, Apolo, yang dipuja waktu itu, ada salah satu dewa yang bernama Dionisus. Dionisus diibaratkan sebagai Dewa Anggur dengan nama julukan lain sebagai Dewa Keriangan. Menurut cerita dari mitologi tersebut, Dionisus adalah dewa yang pertama menemukan anggur. Dia mengembangbiakannya ke seluruh dunia dan mengolahnya menjadi minuman. Sejak saat itu, anggur menjadi teman tidak terpisahkan di dalam pesta-pesta. Anggur juga melambangkan semangat dan keriangan.

Tetapi nyatanya, buah anggur tidak hanya memberi keriangan dan semangat. Di Kerajaan Atika di Yunani, misalnya, anggur membawa kemalangan dan duka cita.

B. Rumusan Penciptaan

Adapun setiap penciptaan karya seni menghadirkan permasalahan-permasalahan yang menjadi pijakan dalam proses penciptaan tugas akhir penulis berjudul **“Buah-Buahan Sebgai Metafora Kehidupan Manusia Dijadikan Ide Penciptaan Seni Lukis”**, terdapat beberapa pertanyaan penelitian/penciptaan karya yang hendak diuraikan dan dianalisa dalam bentuk penulisan maupun bentuk karya seni. Adapun permasalahan tersebut yaitu:

1. Apakah metafora tersebut?

2. Apakah buah- buahan tersebut?
3. Apakah yang di maksud dengan kehidupan manusia?
4. Bagaimana kontribusi estetik dari wujud buah-buahan sebagai karya seni?
5. Bagaimana cara mengekspresikan metafora buah-buahan tersebut ke dalam suatu karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan dari penciptaan dalam tugas akhir yang berjudul “ **Buah-Buahan Sebagai Metafora Kehidupan Manusia Dijadikan Ide Penciptaan Seni Lukis**” adalah :

1. Memahami simbolisasi dan estetika tentang buah-buahan sehingga bisa diungkapkan melalui karya seni lukis agar bisa diapresiasi ke masyarakat umum.
2. Mewujudkan karya yang merupakan syarat untuk memenuhi jenjang kelulusan strata 1.

Melalui analisa dan aplikasi dari tujuan penciptaan tersebut di atas maka didapatkan suatu manfaat yang ingin dicapai yaitu.

1. Bagi saya, merupakan penemuan estetika bahwa buah ini bisa diungkapkan dari segi keindahan dan simbolisasi.
2. Agar masyarakat luas/penikmat seni memahami lebih dalam tentang keunikan dari buah-buahan tersebut.
3. Ikut serta mengembangkan khasanah kebudayaan nasional melalui eksplorasi keunikan buah-buahan dengan visualisasi karya lukisan.
4. Agar karya lukisan yang diciptakan berguna bagi penulis, masyarakat, maupun lingkungan kampus/akademisi.

D. Makna Judul

Judul tugas akhir adalah :

BUAH-BUAHAN SEBAGAI METAFORA KEHIDUPAN MANUSIA DI JADIKAN IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

Kesalahpahaman sering terjadi ketika para pembaca mencoba menafsirkan judul penulisan proposal tugas akhir. Guna mengurangi kemungkinan tersebut maka saya mencoba memberikan penjelasan seperlunya.

Judul : *“Buah-buahan Sebagai Metafora Dalam Kehidupan Manusia, sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis”*

Secara etimologi judul di atas terdiri dari tiga kata yang berarti :

Buah : - Suatu organ yang berasal dari bunga yang menyelubungi biji dan berguna untuk pemencaran biji dengan melemparkan biji dari dalam buah atau bersamaan dengan buah terpisah dari tumbuhan induknya³
- Bagian tumbuhan yang berasal dari bunga atau putik, biasanya berbiji.⁴

Fruit (Inggris) : Buah, hasil/*result*.⁵

Metaphor (Inggris) : Hiasan *metaphor*, Latin : *metaphora*, dari Yunani *metaphora-metapherem* (memindahkan)

Arti awalnya ialah tidak lain membawa beban dari tempat yang satu ke tempat lainnya.⁶

³ Gembong Tjitrosoepomo *Taksonomi Tumbuhan*, Edisi ke delapan (Yogyakarta: Gajah Mada University Press) hlm. 71

⁴ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm. 153

⁵ S.Wojowasito, Tito Wasito W. *Kamus lengkap Indonesia Inggris* Cetakan ke 10 (Bandung: Hasta 1990), hal. 64

- Dalam retorika Aristoteles metafora berarti “sebuah kata yang di gunakan dalam arti yang berubah” suatu bentuk ucapan dimana suatu kata (ungkapan, pernyataan) yang menunjukkan suatu hal lainnya untuk memberi kesan suatu keserupaan antara hal-hal itu.⁷
- Plato menjelaskan metafora ialah menerjemahkan satu istilah dari bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya.⁸
- Polanyi merupakan salah seorang yang menganggap metafora sebagai unsur hakiki dalam seni dan agama.⁹

Metafora : - Istilah ini berarti pemakaian kata atau bukan dengan arti yang sebenarnya melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan.¹⁰

- Mikke Susanto menjelaskan bahwa metafora dapat berupa perlambangan dan bahasa tanda yang dapat mewakili pikiran pemakainya dalam melimpahkan gagasan-gagasannya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan metafora adalah sebuah ungkapan sesuatu dengan mempergunakan bahan tanda bersifat personal, yang mengandung arti kiasan dengan mempertimbangkan ketepatan arti dan suasana.¹¹

Kehidupan (Inggris) berarti: *life; existence*/keadaan hidup.¹²

Kehidupan : - Istilah ini merupakan kata jadian dari kata dasar, hidup.

⁷ *Ibid.*, hal. 632.

⁸ *Ibid.*, hal. 633.

⁹ *Ibid.*, hal. 634.

¹⁰ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal.580.

¹¹ Mikke susanto , “*Diksi Rupa*” *Kumpulan istilah seni rupa*, (Kanisius, Yogyakarta.2002), hal. 73-74.

⁵ Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, edisi 1 (Jakarta: Gramedia 1996), hal. 632.

¹² A.e.Siregar, *Kamus lengkap Indonesia Inggris*, Cetakan ke-1(Jakarta ,1990), hal.534.

Hidup berarti masih terus ada, bergerak dan bekerja sebagaimana mestinya kehidupan berarti cara-cara (keadaan,hal) hidup.¹³

- Masih terus ada bergerak sebagai mana mestinya.¹⁴

Manusia : - Manusia yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain.¹⁵)

- Menurut Aristoteles manusia adalah “*animal ratioanale*” (hewan yang berakal budi)¹⁶

- Karl Marx menjelaskan Manusia adalah makhluk yang bekerja¹⁷

Manusia dalam bahasa Inggris adalah *human being*

Jadi yang dimaksud dengan pengertian judul “Buah-buahan Sebagai Metafora Kehidupan Manusia” adalah suatu cara ungkap dengan menggunakan media seni lukis dari aspek-aspek kehidupan manusia yang bermacam-macam ragamnya, dengan mempergunakan perlambangan buah-buahan. Hal ini dimaksudkan agar visualisasi tadi dapat mewadahi aspek-aspek kehidupan manusia yang bermacam ragam tadi dengan harapan agar mudah dicerna dan dimengerti oleh orang banyak.

¹³ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 355.

¹⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 350.

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal. 558.

¹⁶ Snijders, of Mcap, *Antropologi Filsafat Mamusia Paradoks dan Seruan*, (Yogyakarta: Kanisius 2004), hal. 17.

¹⁷ *Ibid.*, hal.17.